

Manajemen Pengembangan Peserta Didik Berbasis Total Quality Management di SMP Raudlatul Ulum Kabupaten Malang

Muhammad Khoirul Mukhlisin*, Imron Arifin, Aan Fardani Ubaidillah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: Muhammad.khoirul.2301328@students.um.ac.id

Abstract

Peserta didik merupakan elemen utama dan terpenting dalam pendidikan, tanpa peserta didik tidak akan mungkin terjadi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di SMP Raudlatul Ulum Kabupaten Malang. Total quality manajemen (TQM) adalah salah satu model atau metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas mutu peserta didik yang dapat berkompeten setelah menyelesaikan studi di sekolah dan salah satu madrasah yang menerapkan manajemen perkembangan siswa berbasis total quality manajemen (TQM) adalah SMP Raudlatul Ulum Kabupaten Malang dimana sekolah tersebut dapat mencetak output pendidikan yang cerdas intelektualitas maupun moralitasnya. Peneliti dalam meneliti SMP Raudlatul Ulum Kabupaten Malang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian mengembangkan mutu peserta didik membutuhkan manajemen yang baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik seperti paham akan suatu peroses juga puasnya pelanggan sehingga sekolah mampu mengetahui tanggung jawabnya dengan mengutamakan kualitas. Manejemen perkembangan peserta didik yang digunakan peneliti yaitu Perencanaan, mekanisme penerimaan peserta didik, proses seleksi dan kegiatan orientasi peserta didik baru, pembagian ruang kelas, pembinaan dan pengembangan, monitoring dan evaluasi manajemen peserta didik di SMP Raudlatul Ulum Kabupaten Malang.

Keywords: perkembangan peserta didik; total quality manajemen

Abstrak

Students are the main and most important element in education, without students it is impossible for the learning process to occur in the classroom. This research was conducted at Raudlatul Ulum Middle School, Malang Regency. Total quality management (TQM) is a model or method used to improve quality in educational institutions. This research aims to improve the quality of students who can be competent after completing their studies at school and one of the madrasahs that implements student development management based on total quality management (TQM) is Raudlatul Ulum Middle School, Malang Regency, where the school can produce educational output that is intellectually and morally intelligent. . Researchers in the research at Raudlatul Ulum Middle School, Malang Regency, used a qualitative descriptive approach with the results of the research, developing student mutuality requires good management in developing students' abilities, such as understanding a process and customer satisfaction so that the school is able to know its responsibilities by prioritizing quality. The student development management used by researchers is planning, student acceptance mechanisms, selection process and orientation activities for new students, division of classrooms, training and development, monitoring and evaluation of student management at Raudlatul Ulum Middle School, Malang Regency.

Kata kunci: student development; total quality manajemen

1. Pendahuluan

Di era berkembang sekarang ini pendidikan sangat berperan aktif untuk perkembangan peserta didik, pendidikan diarahkan dengan berbagai kemudahan untuk mengasah pengetahuan setiap anak didik, artinya peningkatan mutu pendidikan itu sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena bagian dari tujuan pendidikan itu termasuk mengedepankan

kualitas peserta didik. Kualitas peserta didik mengacu pada hasil kelulusan dari setiap peserta didik, agar menjadi lulusan yang baik untuk itu memerlukan manajemen yang baik pula untuk mengantar peserta didik lebih unggul dalam berbagai pengetahuan. Artinya kemajuan peserta didik harus dikabulkan melalui adanya pembelajaran bermutu dan berkualitas sehingga hasil lulusannya mempunyai wawasan yang luas, unggul, professional, dan pandangan terus kedepan dengan merasa percaya diri.

Manajemen siswa yang terdapat di setiap lembaga pendidikan sangatlah berpengaruh adanya, sebab adanya siswa akan 'menjadi input, proses, dan output pendidikan. Manajemen peserta didik yang berkualitas berperan pada adanya output pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, memerlukan pengoptimalan manajemen perkembangan peserta didik di sekolah atau sekolah supaya mendukung pencapaian sebuah tujuan pendidikan baik tujuan' kurikulum, lembaga institusi maupun misi dari diknas (pendidikan nasional) (Badrudin, 2014).

Suatu pendidikan terdapat dua hal penting yaitu dalam segi kualitas dan kuantitas. Karena banyaknya lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan kualitas maupun kuantitas. Adapun segi kualitas dan kuantitas merupakan suatu pedoman untuk merefleksikan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Melihat beberapa faktor dari kualitas keahlian, ahli berkreasi dan mempunyai perilaku baik maka harapannya peserta didik dapat berfikir lebih matang. Hal ini dijelaskan Sukarjo dan Komarrudin dalam Rosyiana bahwasanya sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas intinya akan memiliki hasil output yang juga berkualitas. Output dalam lembaga pendidikan yang dimaksudkan yaitu SDM. SDM yang berkualitas perlu dibimbing dan dibina terus menerus sesuai potensi mereka selama berada di bangku sekolah. Mereka yang dapat pelayanan di sekolah itu akan menjadi insan kamil yang memiliki faktor dari kualitas keahlian, trampil, kreatif, dan mempunyai perilaku baik (Hazra, 2016).

Dapat dijelaskan adanya kualitas dan kuantitas adalah beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam mencerminkan kesuksesan institusi atau pendidikan. Kualitas dapat dijadikan standar patokan karena berhubungan tentang mutu atau cerdasnya peserta didik. Sedangkan standar pengukuran kuantitas yaitu segala hal berhubungan dengan angka atau jumlah. Namun dalam kenyataannya, ada banyak lembaga pendidikan yang lebih mementingkan kuantitas saja tanpa mempertimbangkan segi kualitasnya. Misalnya, orientasi mutu lembaga pendidikan hanya dilihat dari banyaknya peserta didik yang meminati lembaga pendidikan tersebut ataupun banyaknya peserta didik yang naik kelas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sistem pelaksanaan pembelajaran harus diatur dengan maksimal. Dapat dimulai dari input hingga output peserta didik, dengan mengatur sistem dimulai dari berbagai macam elemen penting pendukung proses pendidikan, mulai dari perencanaan kualitas, pengendalian kualitas sampai pada tahap perbaikan kualitas. Hal ini dikuatkan oleh 'Harold Koontz dan Cyril O'Done' dalam Eka Prihatin mengatakan manajemen yaitu "sebuah usaha dalam mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (Prihatin, 2011).

Peserta didik dapat dipahami sebagai orang yang mempunyai usaha untuk menumbuhkan kembangannya potensinya dengan menempuh sebuah pendidikan, (UU No. 20 tahun 2003) orang ingin mendapatkan layanan pendidikan yang setimpal dengan kemampuannya seperti minat dan bakat supaya dapat menumbuhkan kebanggaan dirinya dengan maksimal juga memiliki kemampuan untuk mendapatkan pembelajaran. Dalam berbagai jenjang, peserta didik punya beberapa sebutan yakni anak didik, peserta didik dan mahasiswa. Dapat dikatakan anak didik

apabila siswa tersebut berada di taman kanak-kanak (TK), jika berada di jenjang sekolah dasar atau SD, SMP, SMA maka sebutannya dengan peserta didik, dan jika berada di perguruan tinggi maka sebutannya dengan mahasiswa. Selain itu peserta didik juga dapat disebut dengan istilah “murid, pembelajar, santri, trainee dan sebagainya (Sumardi, 2013).

Adapun yang terpenting dari salah satu komponen sistem pendidikan adalah peserta didik. Seperti halnya yang dikatakan Ramli memang dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan di bentuk melalui tahap transformasi keilmuan.(Ramli,2015) Sedangkan Enung Fatimah mengartikan peserta didik sebagai insan yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan adalah ciri-ciri dari seorang peserta didik yang perlu dibimbing dari seorang pendidik (Fatimah, 2006).

yang matang atau mumpuni. Hadirnya total quality management (TQM) untuk membantu serta meningkatkan kualitas terutama pada mutu sekolah. Penerapan Total Quality Management (TQM) di sekolah sangat tepat, karena Total Quality Management (TQM) sebagai suatu sistem, Total Quality Management (TQM) tidak hanya mengurangi masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, Total Quality Management (TQM) menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan (Hazra,2016).

Total Quality Management atau Manajemen Mutu Terpadu adalah sebuah manajemen terhadap pengembangan dan perbaikan mutu yang dilakukan secara terus-menerus dengan menggunakan alat-alat penunjang agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang menghasilkan kepuasan dari pelanggan (Suhermanto, 2018). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bounds dalam Subiyantoro, manajemen mutu terpadu adalah sistem manajemen yang terfokus kepada orang, bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan kepuasan pelanggan. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan pelayanan karena dengan pelayanan akan meningkatkan mutu sekolah (Subiyantoro, 2016).

SMP Raudlatul Ulum kabupaten Malang. Dalam memberdayakan peserta didik, SMP Raudlatul Ulum berusaha mendorong perkembangan mutu, jasmani, rohani, dan moralitas peserta didik sehingga peserta didik dapat lulus dengan hasil maksimal. Dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian yang berjudul “Manajemen Perkembangan peserta didik berbasis total quality management (TQM) di SMP Raudlatul Ulum Kabupaten Malang”, dimana penelitian ini mengacu tentang konsep perkembangan peserta didik berbasis total quality management yang menggunakan teori William Edward Deming, dan bagaimana manajemen peserta didik mulai dari perencanaan rekrutmen peserta didik (input) sampai pada tahap kelulusan peserta didik (output).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berorientasi pada deskriptif kualitatif. Menurut Iskandar dikutip oleh Rian Anugrah metode kualitatif deskriptif yaitu penggambaran atau pemaparan fenomena suatu masalah yang akan di teliti ataupun keadaan yang membahas tentang realita kehidupan sosial secara langsung yang tujuannya untuk memperoleh ilmu dari para sumber tempat penelitian (Firmanto, 2017). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data secara jelas gambaran

tentang pengelolaan peserta didik. Adapun sumber data didapat dari kepala sekolah, guru dan wali murid dan murid.

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi (observation), wawancara (interview) dan dokumentasi. Dimana observation dilakukan untuk mengamati permasalahan yang sedang terjadi di SMP Raudlatul Ulum. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data pengamatan. Untuk penambahan sumber lain dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Manajemen Perkembangan Peserta Didik

Menurut Sonedi dalam Stoner dan Freeman manajemen adalah suatu proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas (Jamalie, 2017). Sedangkan Manajemen peserta didik atau yang sering disebut dengan istilah manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Usman, 2013).

diartikan sebagai pengaturan untuk mencapai suatu tujuan. sedangkan peserta didik adalah unsur yang paling utama dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah, karena tanpa adanya peserta didik kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan (Diantoro, 2018). Jadi peserta didik akan mengalami fase perkembangan dari masuknya peserta didik sampai lulusnya peserta didik dari sekolah. Adapun fase perkembangannya menjadi peserta didik yang bermutu atau berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Manajemen kesiswaan boleh kita pahami menjadi dua perspektif, pertama, pandangan pedagogis, menurut pandangan ini peserta didik sebagai makhluk "homo educantum" atau bisa disebut dengan makhluk yang membutuhkan pendidikan. Yakni mempunyai potensi yang sifatnya tersembunyi (laten) sehingga membutuhkan pembinaan dan bimbingan untuk mengimplementasikan segala potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang seutuhnya. Kedua, pandangan psikologis. Perspektif ini memandang peserta didik sebagai makhluk yang sedang berada di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis menurut bakatnya masing-masing, sehingga makhluk yang tengah tumbuh dan berkembang tersebut memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar mampu memaksimalkan segala potensi yang ia miliki (Setiani and Priansa, 2015).

Jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa peserta didik menjadi SDM utama dalam pendidikan nasional. Karena tanpa kehadiran peserta didik maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Tanpa kehadiran pendidik yang profesional maka pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan diragukan adanya. 'Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merupakan insan yang

memiliki berbagai macam kebutuhan dari kebutuhan tersebut akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakternya sebagai manusia. Artinya Peserta didik dapat diartikan sebagai insan yang mempunyai pilihan untuk menempuh studi sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik dalam arti regulasi kependidikan yaitu warga masyarakat yang berusaha menumbuh kembangkan potensi dirinya melalui proses belajar mengajar yang tersedia' dalam dunia pendidikan yakni melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Segala hal kepengurusan di sekolah yang berkaitan dengan peserta didik maka dapat dikatakan sebagai manajemen peserta didik, pembinaan peserta didik dimulai sejak diterimanya peserta didik sekolah sampai dengan lulus pendidikannya, mulai dari mendesain' suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif (Manja, 2007). Ary Gunawan mengatakan Manajemen peserta didik yaitu segala aktivitas yang direncanakan secara matang dan dapat diusahakan dengan maksimal serta dapat memberikan pengajaran dengan cara berkelanjutan kepada para peserta didik di sekolah yang bersangkutan supaya dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien yang dimulai dari masuknya peserta didik hingga lulusnya peserta didik dari sekolah.¹⁸ Manajemen kesiswaan juga bisa dimaknai sebuah usaha mengatur siswa yang dimulai dari siswa tersebut masuk hingga sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah, selain itu harus memberikan layanan untuk peserta didik dengan sebaik mungkin.

Dengan demikian manajemen peserta didik merujuk pada aktifitas atau kegiatan pencatatan siswa sejak awal peserta didik diterima, kemudian diberikan pembinaan dan diakhiri dengan selesainya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Hasil dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Pemuatan tabel dan gambar seharusnya hanya berisi informasi esensial hasil riset. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

3.2. Pengembangan Peserta Didik Berbasis Total Quality Manajemen (TQM) di SMP Raudlatul Ulum

Untuk mengembangkan kualitas sekolah, maka membutuhkan manajemen yang baik pula dalam mengembangkan peserta didik. Pada dasarnya meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah adalah salah satu upaya berkelanjutan dan bertahap demi tercapainya sebuah harapan sekolah untuk menjadikan peserta didik yang bermutu ataupun berkualitas. Hakikatnya fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu memunculkan dan menjadikan disiplin ilmu yang baik juga luas. Lingkup ini tentunya melibatkan "stakeholders" seperti orangtua, pendidik dan pengambil kebijakan di tingkat lembaga sekolah (Darmadji, 2015).

Peserta didik menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, jika tidak ada peserta didik maka tidak akan terjadi 'proses' perkembangan pembelajaran di kelas. Untuk itu mestinya peserta didik harus diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi sebesar-besarnya dalam mengembangkan potensi bakat dan minat yang telah menjadi fitrahnya. Karena pada dasarnya manusia mempunyai hak dalam menentukan dan memilih. Dengan demikian, harapannya seluruh peserta didik bisa menjadi insan yang mempunyai jiwa mandiri, kreatif, beriman, berilmu, berakhlak mulia yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah itu sendiri.

Pendidikan sekolah menengah pertama adalah salah satu lembaga pendidikan dimana warga masyarakat sudah mempercayai lembaga tersebut untuk memberikan ilmu pengetahuan

kepada anaknya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah dan para guru SMP Raudlatul Ulum tersebut telah melakukan musyawarah atau rapat hangat dengan masyarakat sekitar terutama rapat bersama wali peserta didik dari SMP Raudlatul Ulum sendiri. Dengan membuat suasana yang ramah tentunya akan menjadikan warga sekitar terus percaya pada sekolah sehingga sekolah harus bekerja dengan ekstra agar bisa memenuhi kebutuhan pelanggan. Adapun pelanggan yang dimaksudkan ialah warga masyarakat terutama wali murid. Pernyataan ini seperti halnya yang dikatakan oleh Wiratno dalam Sri Marmoah bahwa didalam penelitiannya mengatakan setiap lembaga pendidikan perlu melibatkan warga sekitar dari proses manajemen yang baik seperti *planning, organizing, motivating, controlling, evaluating*. Mulai dari adanya partisipasi warga tersebut akan muncul komunikasi dengan baik sehingga dapat menumbuhkan image sekolah di warga masyarakat (Suryanjani, 2019).

3.3. Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Perencanaan manajemen peserta didik membahas tentang penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus lembaga pendidikan dan perpindahan peserta didik. Ketika berbicara mengenai perencanaan peserta didik maka akan membahas tentang hubungannya dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi pribadi peserta didik, yang kemudian tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan bukti pencatatan atau dokumentasi hasil belajar dan aspek-aspek lain yang dibutuhkan dalam kegiatan kurikuler. Langkah pertama yakni perencanaan terhadap peserta didik yang meliputi kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi (MOS), penempatan peserta didik dan pencatatan hingga pelaporan (Umam, 2018).

Pada dasarnya segala perencanaan yang telah disebutkan diatas (hasil penelitian) sudah selaras dengan kebijakan yang harusnya dilakukan oleh lembaga sekolah terutama bapak direktur pendidikan di sekolah yaitu bapak kepala sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang kreatif dan inovatif, SMP Raudlatul Ulum telah mengatur rencana manajemen perkembangan peserta didik serta kebutuhannya. Sependapat dengan Ria Sita yang menjelaskan bahwa adanya perencanaan manajemen peserta didik merupakan langkah pertama yang perlu dilaksanakan sebelum adanya proses penerimaan peserta didik (Ariska, 2018). Seperti yang terjadi di lapangan bahwasanya pelaksanaan program perencanaan di SMP Raudlatul Ulum tentunya sudah melihat dari semua aspek yang dimulai dari penerimaan sampai peserta didik lulus sekolah.

3.4. Mekanisme Penerimaan Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik adalah salah satu tahapan yang harus ditempuh oleh pesertadidik setelah tahap perencanaan dalam proses menyaring objek-objek pendidikan. Hal ini sangat penting adanya sebagai penentuan sukses atau tidak atas terselenggaranya program awal sekolah. Tidaklah mudah melakukan program rekrutmen peserta didik karena sekolah benar-benar harus mempersiapkan strategi-strategi yang cocok untuk menjalankannya, agar dapat menarik peserta didik berkualitas dan menjadi sekolah lebih baik juga berkualitas (Ardhi, 2015)

Untuk merencanakan mekanisme penerimaan calon peserta didik baru maka peneliti telah melakukan interview, berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah SMP Raudlatul Ulum yaitu bapak Masruri Mahali, M.Sos, bahwa untuk menetapkan mekanisme rekrutment peserta didik baru, biasanya selalu mengadakan rapat pertemuan terlebih dahulu dengan

segenap dewan guru juga staff staff SMP Raudlatul Ulum. Karena dengan rapat semua hal akan dapat dibahas terutama mengenai penerimaan peserta didik sehingga menjadi sangat matang persiapannya. Adapun sistem seleksi 'penerimaan' peserta didik di SMP Raudlatul Ulum yaitu sudah menjadi agenda rutin disetiap tahun ajaran baru. Tujuan dari agenda ini dilaksanakan dari setiap tahunnya yaitu untuk menerima siswa baru yang ingin belajar dan memberikan bimbingan juga binaan dalam mengembangkan pribadi mereka agar menjadi peserta didik yang berkualitas, bertaqwa dan berakhlak mulia yang sesuai dengan visi misi sekolah.

Oleh karenanya, dalam rapat penerimaan calon peserta didik di SMP Raudlatul Ulum untuk menarik peserta didik baru membutuhkan beberapa strategi yang matang diantaranya keunggulan dan keragaman dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun program unggulan di SMP Raudlatul Ulum yaitu Program sekolah Sore atau sekolah Diniyah. Selain itu proses penerimaan peserta didik baru dengan mengacu pada keputusan dari dinas pendidikan kabupaten Malang. Adapun kuota penerimaan peserta didik baru kurang lebih 30 siswa di setiap kelasnya. Namun, sebelum menentukan kuota penerimaan peserta didik baru biasanya lembaga sekolah menghitung seberapa banyak peserta didik yang harus diterima, dan juga tetap menghitung seberapa banyak peserta didik lama yang tinggal kelas. Selain itu masih terdapat kemungkinan lain yang harus dipertimbangan oleh lembaga sekolah yaitu adanya peserta didik yang mungkin akan pindah ke lain sekolah dan peserta didik pindahan dari luar yang akan masuk ke SMP Raudlatul Ulum. SMP Raudlatul Ulum juga akan memberikan seragam gratis untuk peserta didik yang diterima di sekolah.

3.5. Proses Seleksi dan Kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru

Proses seleksi penerimaan calon peserta didik baru SMP Raudlatul Ulum dilakukan dengan cara harus melengkapi syarat-syarat pendaftaran sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. Foto Copy Akta lahir sebanyak 2 lembar
3. Foto Copy Kartu Keluarga (KK) sebanyak 2 lembar
4. Menyerahkan pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar
5. Bagi peserta didik yang mutasi, wajib menyertakan surat keterangan pindah sekolah dari kepala sekolah.

Setelah melengkapi persyaratan masuk di SMP Raudlatul Ulum maka untuk menyambut peserta didik baru yaitu dengan mengadakan acara MOS karena kegiatan orientasi ini sangat penting adanya, dengan tujuan peserta didik dapat mengenal lingkungan sekolah supaya mempunyai perispan belajar dengan baik di tempat yang baru, tingkat kematangan dalam belajar, kurikulum sekolah, tata tertib (tatib) siswa, budaya akademik, dewan guru, para staff TU, teman kelas dan kakak kelas. Selama masa penyesuaian selalu dikenalkan dengan hak dan kewajiban mereka selama masih mengikuti pembelajaran di sekolah dan akan diperkenalkan tentang sarpras yang ada di sekolah untuk seluruh peserta didik baru. Selama proses Masa Orientasi berlangsung, juga menyertakan segenap dewan guru supaya para calon peserta didik baru bisa mengenal lebih dekat dengan guru-guru yang ada di sekolah.

Hal ini sejalan dengan karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI dalam bukunya menjelaskan masa orientasi (MOS) yaitu program tahunan dalam penerimaan peserta didik baru guna untuk memperlakukan keadaan sekolah tempat dimana peserta didik akan menempuh pendidikan. Keadaan ini berkaitan tentang lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial.

Adapun yang dimaksud dari lingkungan sekolah meliputi jalanan kearah sekolah, taman sekolah, lapangan, bangunan gedung dan sarana prasarana sekolah. Mengenai lingkungan sosial yang berada di sekolah seperti kepala mdrasah, dewan guru, staff tata usaha, teman kelas, kakak kelas, aturan-aturan atau tata tertib (tatib), pelayanan sekolah untuk peserta didik, serta kegiatan dan organisasi siswa di sekolah (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2015).

Masa orientasi siswa baru dilaksanakan setelah dinyatakan diterima di SMP Raudlatul Ulum. Biasanya MOS ini di pegang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan dibantu oleh beberapa dewan guru yang lain. Maksud dari adanya masa orientasi siswa (MOS) yaitu untuk mengenalkan peserta didik baru tentang keadaan sekolah secara keseluruhan seperti taata tertib, masa perkenalan dengan teman barunya sendiri, dan perkenalan tentang pembelajaran yang akan mereka hadapi. Tujuannya supaya peserta didik tersebut dapat menyesuaikan diri ketika sudah mulai aktif masuk sekolah dan tidak merasa janggal dalam menyelesaikan pendidikan di SMP Raudlatul Ulum.

3.6. Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan kepada peserta didik merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan selama berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam memberikan bimbingan peserta didik harus dilakukan sejak peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik lulus pendidikan dari sekolah. Layanan pembinaan di SMP Raudlatul Ulum meliputi aspek pembinaan disiplin peserta didik, perkembangan keterampilan peserta didik, kegiatan ekstra kurikuler, layanan khusus. Pada dasarnya layanan pembinaan yang dilaksanakan di SMP Raudlatul Ulum diperuntukkan bagi semua siswa di sekolah ini. Adapun macam-macam pembinaan dan pengembangan peserta didik diantaranya:

3.6.1. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Hal ini dilaksanakan karena pembinaan menjadi program yang dapat menentukan pentingnya keberhasilan suatu pendidikan untuk ditumbuh kembangkan pada diri peserta didik. Berdasar hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Raudlatul Ulum bapak Masruri Mahali, M.Sos, salah satu usaha melatih kedisiplinan yaitu dibuatnya peraturan jam masuk sekolah pada pukul 07.15 WIB apabila mereka terlambat maka akan diberikan takziran. Kemudian, peserta didik setiap pagi bersama-sama membaca Al-Quran secara tartil di ruang kelas dan berjama'ah shalat dhuhur untuk kelas 4-6.

Peraturan lainnya yaitu keharusan peserta didik dalam mengenakan pakaian rapi, sopan dan wajib berpeci bagi laki-laki, jilbab bagi perempuan. Bimbingan kepada peserta didik dilaksanakan dengan cara memberi materi pelajaran sebagai penguat, dan membenarkan ketika mendapati kesalahan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari seperti sholat baik fardhu maupun sunnah, ibadah puasa dll.

3.6.2. Program Ekstrakurikuler

Program ini termasuk kegiatan pembelajaran non formal dan pelaksanaannya diluar jam belajar formal, kegiatan SMP Raudlatul Ulum memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa agar bakat-bakat siswa dilayani dengan baik juga dilaksanakan secara bertahap dan terprogram.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pembelajaran formal dan dilakukan di sekolah tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai kebutuhan dan diisi dengan aktifitas yang bermanfaat. Program ekstrakurikuler SMP Raudlatul Ulum dilaksanakan secara bertahap dan terprogram. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Raudlatul Ulum seperti:

3.6.2.1. Pramuka

Program pramuka ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib. Artinya seluruh peserta didik harus mengikuti kegiatan tersebut mulai dari kelas 4 hingga kelas 6 semester pertama, kecuali peserta didik yang keadaannya kemungkinan tidak dapat mengikuti kegiatan ekstra pramuka. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu di waktu siang setelah sholat dhuhur. Melalui ekstra pramuka harapannya dapat melatih peserta didik hidup mandiri, terampil, tangguh, tanggap terhadap lingkungan, berjiwa sosial dan patriotik. Adapun materi yang diberikan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah tali temali, morse, kemah/persami, heking dan menanam pohon/ tanaman di lingkungan sekolah.

3.6.2.2. Olahraga

Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa yang minat. Meliputi bulu tangkis, sepak bola, tenis meja. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini pengembangan potensi dengan mengolah tubuh menjadi sebuah sarana kesehatan bagi peserta didik, selain melalui olah tubuh dengan bakat minat juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga akan jadi orang sehat dan juga berprestasi. Adapun ekstrakurikuler olahraga di SMP Raudlatul Ulum meliputi Sepak bola dan bulu tangkis.

3.6.2.3. Seni Hadroh

Ekstrakurikuler hadroh menjadi program kegiatan tambahan di SMP Raudlatul Ulum. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menampung bakat minat dari peserta didik yang menyukai seni islami yaitu hadroh. Latihan hadroh ini dilaksanakan setiap hari jum'at yang diikuti dari kelas 2 hingga kelas 6 dan dibimbing oleh pelatih yang berpengalaman. Peserta didik sangat antusias dengan adanya ekstrakurikuler ini karena mereka dapat mengekspresikan dan melantunkan syair-syair islami.

3.6.3. Layanan Khusus

Terdapat beberapa 'program layanan khusus' SMP Raudlatul Ulum diantaranya sebagai berikut:

3.6.3.1. Layanan Kesehatan

Adanya program layanan kesehatan (UKS) adalah guna membangun dan meningkatkan kenyamanan bersama agar kesehatan tetap terjaga. Adapun tujuan dari adanya usaha kesehatan sekolah SMP Raudlatul Ulum yaitu tercapainya sekolah yang menerapkan hidup sehat, dan memberikan perlindungan sehat dalam lingkup sekolah.

3.6.3.2. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan layanan penting dalam pelaksanaan pendidikan tingkat sekolah dasar yang berfungsi dan bermanfaat untuk memberikan dukungan dalam

penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Bagi peserta didik di perpustakaan bisa menjadi tempat untuk mencari referensi, memperluas ilmu pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperdalam pengetahuannya, dengan adanya bimbingan membaca maka akan meningkatkan minat baca peserta didik.

Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan SMP Raudlatul Ulum, yaitu: pelayanan peminjaman buku, pelayanan bimbingan kepada peserta didik, dan pelayanan tidak langsung seperti pembinaan minat membaca dan kerjasama dengan guru.

3.6.3.3. Kantin Sekolah

Layanan kantin adalah menjadi salah satu faktor pendukung prasarana di sekolah, karena dalam sekolah layanan kantin menjadi bagian yang tidak dapat dikesampingkan keberadaannya. Adanya kantin di tiap sekolah sangatlah penting supaya kesehatan anak dapat terjamin selama masih berada di lingkungan sekolah. Karena mendapatkan makan-makanan higienis, bergizi, bersih, dan sehat untuk peserta didik sehingga menimbulkan kesehatan yang terjamin pula saat berada di lingkungan sekolah. Manfaat lain dari adanya kantin di sekolah yaitu peserta didik tidak harus keluar dari lingkungan sekolah hanya karena untuk jajan atau membeli makan.

3.7. Monitoring Evaluasi Manajemen Peserta Didik di SMP Raudlatul Ulum

Secara umum yang bertugas memonitoring dan mengevaluasi adalah kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, akan tetapi tidak semua kegiatan dalam memonitoring dilakukan oleh kepala sekolah melainkan juga pihak-pihak yang terlibat suatu kegiatan tersebut. Seperti proses penerimaan peserta didik, kegiatan ini yang bertindak adalah kepala sekolah karena sebagai pihak penanggung jawab. Dalam memonitoring dan mengevaluasi kegiatan peserta didik memang sudah menjadi tugas seorang kepala sekolah, akan tetapi petugas yang lain seperti ketua panitia dan wakil kepanitiaan dalam menerima peserta didik dengan langsung juga dapat melakukan pengontrolan meski kewenangannya tetap di bawah penanggungjawab (Kepala sekolah).

Adapun tugas kegiatan monitoring di SMP Raudlatul Ulum adalah bapak Mutrofi selaku kepala sekolah dan di bantu dengan bapak-ibu guru lainnya yang bertugas di bagian kegiatan peserta didik caranya dengan mengontrol ataupun mengawasi berlangsungnya aktifitas-aktifitas peserta didik yang sedang berjalan langsung seperti memantau kegiatan pramuka, olahraga, dan lain sebagainya yang kaitannya dengan peserta didik.

3.8. Output (Lulusan) dan Alumni

Syarat-syarat lulusan SMP Raudlatul Ulum kabupaten Malang, yaitu siswa dapat selesai dalam menempuh beberapa pelajaran yang telah diberikan dan siswa-siswi saat menghadapi penilaian akhir semester (PAS) dapat melaksanakan ujian praktek ibadah (BPI) seperti dapat menyelesaikan membaca Al-Quran sesuai dengan ketentuan sekolah, hafal "surat-surat pendek dan doa sehari-hari."

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 72 Ayat 1 tentang kriteria kelulusan, adapun persyaratan peserta didik agar dapat dinyatakan lulus sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dianggap sudah dapat melunasi administrasi
- 2) Menyelesaikan program pembelajaran secara keseluruhan.

- 3) Dapat menyelesaikan KKM yang sudah ditentukan dari sekolah.
- 4) Peserta didik dinyatakan lulus Ujian Penilaian Akhir Tahun (PAT).
- 5) Peserta didik dinyatakan lulus dalam Ujian Ujian sekolah (UM).

Tahap terahir dari manajemen peserta didik yaitu kelulusan, sesudah siswa-siswi menyelesaikan seluruh rangkaian program yang diberikan dari SMP Raudlatul Ulum dan melewati tahap kelulusan saat ujian akhir sekolah (UAS), 'maka' siswasiswi akan mendapatkan ijazah/SKHU.

SMP Raudlatul Ulum secara resmi tidak mempunyai organisasi ikatan alumni sekolah, namun alumni mempunyai himpunan sendiri dari tiap angkatan, contohnya kumpul di media sosial seperti mempunyai grub whatsapp (WA), line dan lain sebagainya.

4. Simpulan

Salah satu faktor berbedanya perkembangan peserta didik tersebut adalah perkembangan kecerdasan atau mutu peserta didik. Agar kualitas mutu peserta didik menjadi terjamin, maka perlu adanya manajemen yang bagus pula yaitu perlu adanya langkah perencanaan yang baik dimulai dari rekrutmen peserta didik, MOS, pembagian peserta didik, pengelolaan kelas, hingga sampai tahap evaluasi dan kelulusan yang baik. Adanya Total Quality Manajemen (TQM) di harapkan menjadi potensial yang dapat memberi solusi tentang pengembangan peserta didik di era berkembang seperti sekarang ini dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Rujukan

- Badrudin, Manajemen Peserta Didik (Jakarta: Indeks, 2014), 16.
- Rosiana Hazra, M Rudi Irwansyah, and Nunuk Ikhtiarini, "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Meningkatkan Kualitas Output Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Seririt Kecamatan Seririt , Kabupaten," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2016): 42.
- Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.
- Pasal 1 ayat (4), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003).
- Kamin Sumardi, "*Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah*," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2012): 3.
- Fatimah, Enung. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Firmanto, Rian Anugrah. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 11, no. 01 (2017): 1-8.
- Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Hazra, Rosiana, M Rudi Irwansyah, and Nunuk Ikhtiarini. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Kualitas Output Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri Seririt Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2016): 41-50.
- Imam Ardhi, Mohammad. "Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 80-94.
- Kamin Sumardi. "*Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah*." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2012).
- M Ramli. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah*, 2015.
- Marmoah, Sri, Syamsi Suryanjeni, and Muna Fauziah. "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Pendidikan Dasar." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 33, no. 1 (2019): 41-50.

- Mudzakir. Wawancara Pembagian Kelas Dan Kurikulum, n.d.
- Muhammad Khoirul Umam. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Al-Hikmah* 6, no. 2 (2018): 62-76.
- Mutrofi. Wawancara Manajemen Perkembangan Peserta Didik, n.d.
- Pasal 1 ayat (4). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003.
- Setiani, Ani, and Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sonedi, Zulfa Jamalie, and Majeri. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat : Studi Pada MTs Darul Ulum Palangka Raya." *Fenomena* 9, no. 1 (2017): 25-46.
- Subiyantoro. "Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total Quality Management (TQM)." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 169-94.
- Suhermanto, and Anshari. "Implementasi Tqm Terhadap Mutu Institusi Dalam Lembaga Pendidikan." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 107-13.
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- W. Manja. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Malang: Elang Mas, 2007.